

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pendidikan adalah dua kata yang dipadukan, yakni ilmu dan pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka disebutkan, bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah pola hubungan yang membentuk keterkaitan secara terencana, terarah dan terukur, serta berkelanjutan antar unsur kelembagaan dan sumber daya sehingga terbangun jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional. Menurut Fitron & Mu'arifin, (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terpisah dari sejak system pendidikan sebagai keseluruhan yang memiliki tujuan agar dapat melihat perkembangan dari berbagai perspektif kebaikan tubuh, kesegaran jasmani, kecakapan berpikir kritis, kestabilan emosi, kecakapan kemasyarakatan, berpikir logis serta kegiatan budi pekerti melalui aktivitas jasmani.

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan dan profil belajar siswa untuk menciptakan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja. Seperti yang dinyatakan oleh Andiri (dalam Warsiyah, 2021:3) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran dimana guru mengakomodasi perbedaan individual dalam kelas dengan menyediakan materi,

pengalaman dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan tingkat kesiapan siswa, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah suatu proses yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek pembelajaran, dalam pembelajaran berbasis proyek ini siswa dituntut untuk membangun pemikiran dan keterampilan berkomunikasi. Strategi pembelajaran menggunakan *project based learning (PjBL)* memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksi produk outentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Seftiani,dkk, 2021).

Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa untuk tujuan pembelajaran tercapai dengan semestinya. Salah satu dengan menyikapi kenyataan itu guru dituntut untuk praktik dan pembenahan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pada dasar model pembelajaran ini lebih mengembangkan pada keterampilan memecahkan dalam mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. *Project Based Learning (PjBL)* ini membantu siswa dalam belajar kelompok, mengembangkan keterampilan dan proyek yang dikerjakan mampu memberikan pengalaman pribadi pada siswa dan dapat menekankan kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa (Safithri,dkk, 2021).

Mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati dan Wijayanti, 2020).

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikarenakan pembelajaran belum mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga rasa antusias siswa selama belajar menjadi berkurang dan pasif.

Setelah melakukan observasi di sekolah ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas, terbukti dari 16 siswa belum semua anak mencapai ketuntasan nilai KKTP mata pelajaran IPAS yaitu 75. Sementara itu, ada 12 siswa yang belum mencapai nilai KKTP atau 75% dari 16 siswa dan 4 siswa yang sudah mencapai nilai KKTP atau 25% dari 16 siswa. Dari data yang ada di SDN 3 Tikala diketahui hasil belajar dari siswa yang diharapkan masih sangat rendah, termasuk pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya dalam melakukan peningkatan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SDN 3 Tikala”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Menggunakan *Model Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SDN 3 Tikala.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui yaitu:

- a. Tujuan proses keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi *project based learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 3 Tikala.

- b. Tujuan hasil peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi *project based learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 3 Tikala.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian dan didukung dengan data-data yang akurat sehingga kebenaran penelitiannya dapat diterima dan dipercaya, oleh sebab itu harapan penulis hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan peningkatan teoritis bagi peneliti selanjutnya dan berguna bagi semua kalangan masyarakat, terutama lembaga tempat penelitian dilakukan. Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran berdeferensiasi menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 3 Tikala.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan pertanyaan dan memberikan variasi serta meningkatkan kreativitas guru SD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

###### **b. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi kreativitas siswa selama pembelajaran tematik. Menumbuhkan

motivasi siswa melalui belajar sambil bermain, mengoptimalkan seluruh aktivitas tubuh dan pikiran untuk menghasilkan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran, serta menguji kemampuan siswa untuk bekerja.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan manfaat terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Tikala. Melalui penelitian ini sekolah mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa di SDN 3 Tikala dan juga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menggunakan teknologi serupa untuk peningkatan hasil belajar siswa.